



Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya Cabang Olahraga Renang

Bayu Maulana

Universitas Negeri Surabaya

Abdul Aziz Hakim

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: bayu.19130@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *The Ministry of Youth and Sports Affairs is developing a sports system that involves multiple sectors. This system needs to be comprehensively built from the center to the regions, as implied in the Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 ayat 1, Tentang Pengembangan Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi Di Daerah, Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) is a master plan document that contains the policy direction for the development and nurturing of national sports, conducted effectively, efficiently, excellently, measurably, systematically, accountably, and sustainably within the scope of educational sports, community sports, achievement sports, and sports industry. The name for the center is Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional. The focused sports branches are Penahan, Taekwondo, and Swimming. In its development, regular evaluations are necessary for progress, especially in the Swimming branch. This research method utilizes a qualitative descriptive research method with the chosen research design being the CIPP model developed by Stufflebeam. The evaluation follows the CIPP model, which consists of the following elements: context, input, process, and product. This method has been validated by experts in sports science. The research subjects include one Swimming Technique Coach, one Academic Support Personnel, and seven Swimming Branch Athletes from SLOMPN UNESA. The results of the study show that the training and academic processes of the athletes are going well, but there are obstacles related to issuing letters for athletes to undergo training processes at SLOMPN UNESA, which are directed to the athletes' respective schools, as well as coordination issues regarding swimming sports institution affairs. Therefore, coordination is needed among various institutions such as the Ministry of Youth and Sports Affairs, KONI (National Sports Committee), PB PRSI (Swimming Association of Indonesia), and the Ministry of Education and Culture to ensure the success of this program. The conclusion of this study is that coordination with various relevant institutions is necessary for the national program implemented at SLOMPN Universitas Negeri Surabaya.*

Keywords: *Evaluation Program, Swimming, SLOMPN UNESA.*

Abstrak. *Kemempora membangun suatu sistem keolahragaan yang melibatkan banyak sektor. Sistem ini harus dibangun secara komprehensif dari pusat sampai ke daerah, seperti tersirat dalam Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 ayat 1 Tentang Pengembangan Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi Di Daerah, Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) adalah dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan Keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup Olahraga pendidikan, Olahraga masyarakat, Olahraga Prestasi, dan industri Olahraga. Nama untuk tempat adalah Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional. Cabang olahraga yang difokuskan ada 3, yaitu : Penahan, Taekwondo, dan Renang. Dalam perkembangannya diperlukan adanya evaluasi secara berkala untuk sebuah kemajuan terutama pada cabang olahraga Renang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian yang dipilih adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi menggunakan model CIPP, terdiri dari unsur: context, input, process, dan product. Metode ini sudah divalidasi oleh ahli pakar ilmu keolahragaan. Subyek penelitian adalah 1 Pelatih Teknik Renang, 1 Tenaga Pendukung (Bidang Akademik), 7 Atlet Cabang Olahraga Renang SLOMPN UNESA. Hasil penelitian menunjukkan proses pembinaan dan akademik atlet berjalan dengan baik akan tetapi terdapat terkendala terkait dengan terbitnya surat untuk atlet melaksanakan proses pembinaan di SLOMPN UNESA ditujukan untuk sekolah asal masing-masing atlet dan koordinasi terkait dengan urusan lembaga cabang olahraga Renang. Sehingga diperlukan koordinasi dari berbagai lembaga seperti Kemempora, Koni, PB PRSI , dan Kemendikbud agar program ini dapat berjalan dengan baik.*

Kesimpulan dari penelitian ini ialah perlu koordinasi dengan berbagai pihak lembaga terkait dengan program besar nasional yang dilaksanakan di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya.

Kata kunci: Evaluasi Program, SLOMPN UNESA, Renang

LATAR BELAKANG

Membangun prestasi olahraga di Indonesia tidak semudah seperti membalik telapak tangan. Sistem ini harus dibangun secara komprehensif dari pusat sampai ke daerah, seperti tersirat dalam Undang-Undang 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan. Undang-Undang ini menyebutkan bahwa olahraga adalah sesuatu kegiatan yang meliputi raga, pikiran, dan jiwa secara sistematis dan teringeritas untuk membina dan mendorong serta mengembangkan potensi sosial, rohani, budaya, dan jasmani. Melalui undang-undang sistem yang baru, Pemerintah berharap prestasi bisa diraih dengan lebih baik. Oleh karenanya, prestasi olahraga dapat dihasilkan oleh perencanaan desain yang baik, artinya prestasi yang dihasilkan dilakukan dengan cara dicetak bukan karena suatu kebetulan. Sebagai implentasi dari undang-undang keolahragaan maka dimunculkan Perpres Nomor 86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional yang berisikan dokumen rencana induk yang arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional. Berdasarkan acuan diatas maka muncul Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 ayat 1 Tentang Pengembangan Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi Di Daerah.

Berdasarkan perencanaan DBON dikembangkan dengan total 10 sentra nasional di berbagai penjuru Indonesia. Saat ini terdapat 4 sentra nasional yaitu berada di Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dan Universitas Negeri Surabaya yang dinamakan (SLOMPN) Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional. Secara serentak SLOMPN dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022. Saat ini ada 14 cabang olahraga prioritas yang masuk program SLOMPN yaitu Bulu Tangkis, Angkat Besi, Panjat Tebing, Panahan, Wushu, Karate, Tekwondo, Balap Sepeda, Atletik, Renang, Dayung, Senam Artistik, dan Pencak Silat.

Dalam pelaksanaannya program ini belum berjalan dengan lancar. Dalam evaluasi akhir Desember 2022 oleh tim pakar, fokus membahas kebutuhan sarana prasarana sentra, asupan gizi, dan jalannya program pelatihan setra Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu faktor-faktor lain diluar pembahasan perlu adanya masukan dari berbagai sektor, utamanya pada atlet, pelatih dan pihak sekolah terkait. Ada beberapa faktor yang diperoleh peneliti sebagai survey awal yang dapat dijadikan pengembangan awal untuk masuk dalam penelitian evaluasi adalah selama 4 bulan belum ada evaluasi secara menyeluruh terkait dengan kendala

ataupun keresahan atlet SLOMPN di sentra UNESA yang dapat mengganggu jalannya dalam proses pelatihan atlet. Prestasi tinggi merupakan tantangan bagi dunia olahraga nasional Namun demikian dalam beberapa tahun terakhir ini, prestasi olahraga lambat laun mengalami masa surut sampai pada titik nadir, kinerja pembangunan olahraga nasional mengalami stagnasi (bergerak di tempat) dan kehilangan arah sehingga "political will" dan "political support" pemerintah terkesan tidak sungguh-sungguh (Purwanto, 2011).

Cabang olahraga prestasi saat ini yang ada di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya ada tiga cabang olahraga, yaitu renang, panahan, dan taekwondo. Pada cabang olahraga renang yang ada di SLOMPN UNESA ada 7 atlet dengan 2 pelatih teknik dan 1 pelatih fisik. Mereka di asramakan di Asrama DBON UNESA. Selain program latihan yang dilakukan, aspek pendidikan juga diperhatikan. Mereka para atlet disekolahkan di SMP LABSCHOOL UNESA selaku pelaksana proses akademik, jadi atlet tetap bersekolah di sekolah asal daerah masing-masing. Tuntutan antara aspek prestasi yang dihasilkan oleh atlet SLOMPN dengan aspek pendidikan atlet menjadi sebuah permasalahan yang penting untuk diperhatikan. Dalam artian atlet SLOMPN ini juga harus berprestasi dengan tidak meninggalkan kemampuan dan kapasitas pendidikannya.

Untuk permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang “Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya Cabang Olahraga Renang”.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi (evaluation research), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian yang dipilih adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada (Guili Zhang, Nancy Zeller, Robin Griffith, Debbie Metcalf, Jennifer Williams, Christine Shea, 2011). Evaluasi menggunakan model CIPP, terdiri dari unsur: context, input, process, dan product. Desain ini dipilih karena model CIPP merupakan model

evaluasi program yang mencakup seluruh komponen sistem pengelolaan sehingga dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kelebihan setiap komponen sistem.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang diteliti. Penetapan populasi diambil dari pelatih, wali kelas, dan atlet renang SLOMPN Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah (1) pelatih, (1) perwakilan pihak sekolah dan (7) atlet.

Untuk mendapatkan data primer pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa arsip yang ada untuk dijadikan data pendukung atau data sekunder. Instrumen-instrumen inilah yang dapat digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program renang SLOMPN Universitas Negeri Surabaya berdasarkan Observasi.

HASIL

A. Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif untuk melihat suatu fenomena bisa juga cukup ditinjau dari dua atau lebih dari sudut. Jadi triangulasi ialah melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya verifikasi dalam penemuan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Menggunakan triangulasi berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu, wawancara mendalam, observasi mendalam, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data dari yang lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain atau informan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengecek dan menanyakan kembali data-data penting yang diperoleh dari seorang informan kepada informan yang lain yang dianggap juga mengetahui informasi tersebut. Kejadian macam ini disebut dengan snowball sampling. Perlu diingat triangulasi dalam pengumpulan data ada tiga macam, yang pertama triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi waktu.

A1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Evaluasi context pada penelitian ini menyajikan data tentang keberadaan dan kondisi secara faktual di Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional (SLOMPN)

Universitas Negeri Surabaya. Penjabaran lebih detail tentang evaluasi context dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan dan Kondisi Faktual Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya

SLOMPN Universitas Negeri Surabaya menjadi solusi cerdas dalam membangun prestasi olahraga di Indonesia. Penyelenggaraan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya bertujuan untuk membina atlet muda dengan program (LTAD) Long Term Athlete Devolepment untuk mempersiapkan atlet mengikuti ajang pertandingan atau perlombaan tingkat Internasional utamanya pada target Olimpiade 2032.

Pemahaman Tentang Pendirian SLOMPN Universitas Negeri Surabaya Cabang Olahraga Renang

Keberadaan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya dapat menjadi wadah bagi para atlet dalam mengembangkan kemampuannya dalam bidang olahraga. Sampai saat ini SLOMPN Universitas Negeri Surabaya memiliki 3 Cabang olahraga dengan jumlah atlet 24 orang dengan cabang Olahraga Renang sejumlah 7 orang Atlet. Hal ini mencerminkan bahwa banyak atlet yang termotivasi untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuan olahraga mereka di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya agar dapat berprestasi.

A2. Pemahaman Tentang Pendirian SLOMPN Universitas Negeri Surabaya Cabang Olahraga Renang

Keberadaan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya dapat menjadi wadah bagi para atlet dalam mengembangkan kemampuannya dalam bidang olahraga. Sampai saat ini SLOMPN Universitas Negeri Surabaya memiliki 3 Cabang olahraga dengan jumlah atlet 24 orang dengan cabang Olahraga Renang sejumlah 7 orang Atlet. Hal ini mencerminkan bahwa banyak atlet yang termotivasi untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuan olahraga mereka di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya agar dapat berprestasi.

A3. Pemahaman Tentang Aktivitas SLOMPN Universitas Negeri Surabaya Cabang Olahraga Renang

Berdasarkan hasil wawancara aktivitas atlet SLOMPN tertuang pada pernyataan salah satu Pelatih Teknik Renang yang menyatakan:

“Kalau menurut saya sudah tertata dengan bagus sih, hanya saja memang namanya anak-anak mungkin pengawasan lagi yang perlu dibutuhkan dari aktivitas mulai tidur kemudian aktivitas-

aktivitas makan kemudian sekolah kayaknya sudah tertata dengan rapi nah kalau saya sih ada beberapa masukan terutama mungkin secara religi ini nanti juga perlu ada penambahan artinya ada penekanan penekanan secara religi, meskipun ini sifatnya perorangan tapi kalau kita tata dengan baik misalnya ada beberapa tentang ya sedikit ceramah agama meskipun kita juga punya psikologi, kemudian perlu juga sih itu dimasukkan sebagai tambahan saja.”

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Kegiatan Akademik

NO	Sarana dan Prasarana Akademik
1	Gedung Lab Doping
2	Ruang Kelas Khusus
3	Mushola
4	Papan
5	Kursi
6	LCD Proyektor

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembinaan Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang

NO	Sarana dan Prasarana Akademik
1	Kolam Renang Standart Internasional
2	Gudang Penyimpanan Alat Renang
3	Pelampung
4	Paddle
5	Fins
6	Baju Latihan Renang
7	Snorkel
8	Resistant Band
9	Resistant Cordz

10	Ruang Fitness
11	Lapangan Atletik
12	Gor Bima

A.4 Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses membahas tentang keterlaksanaan proses bidang akademik dan proses bidang pembinaan prestasi olahraga di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya.

1. Keterlaksanaan Bidang Akademik SLOMPN Universitas Negeri Surabaya Cabang Olahraga Renang

Keterlaksanaan bidang akademik SLOMPN Universitas Negeri Surabaya dilaksanakan oleh SMP Labschool Universitas Negeri Surabaya selaku pelaksana. Atlet yang sebelumnya bersekolah di daerah asal tetap melaksanakan proses pembelajaran pada umumnya dengan SMP Labschool Universitas Negeri Surabaya selaku pelaksana proses pembelajaran dengan pengiriman nilai akhir ke asal SMP masing-masing atlet.

A.5 Product Evaluation (Evaluasi Produk)

1. Hasil Pencapaian Pada Bidang Akademik

Hasil yang diperoleh oleh atlet SLOMPN Universitas Negeri Surabaya dalam ketercapaian bidang akademik berdasarkan tingkat kelulusan siswa yang dari awal SLOMPN Universitas Negeri Surabaya berdiri sampai saat ini mencapai 100% ditingkat SMP. Berdasarkan hasil wawancara pelatih, guru, tenaga administrasi, dan dokumen sekolah hasil ujian semester dan hasil ujian kelulusan dinilai baik karena siswa naik kelas 100% dan tingkat kelulusan 100%. Nilai rata-rata dari tahun ketahun relatif sama dan belum pernah menjadi peraih nilai Ujian nasional terbaik se-Indonesia ataupun se-daerah asal masing-masing.

PEMBAHASAN

Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

1. Keberadaan dan Kondisi Faktual Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya

Banyaknya infrastruktur penunjang keolahragaan di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pembinaan keolahragaan hasil dari penunjukan Indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 menjadi awal yang melatar belakangi pendirian program SLOMPN dengan tujuan melakukan pembinaan terhadap atlet-atlet muda yang berpotensi dari berbagai daerah seluruh Indonesia.

2. Dukungan dan Bantuan dari Instansi Lain Terhadap SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Pada saat ini anggaran di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya sedang mengalami defisit anggaran APBD, sehingga ada beberapa program yang tidak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini harus secepatnya menemukan solusi dan penyelesaian yang terbaik, karena kendala anggaran pendanaan sangat memiliki sifat yang sangat krusial untuk keberlangsungan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya. Dukungan pemerintah pusat sangat diperlukan karena tanggung jawab Anggaran pendanaan ini terdapat di Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi Di Daerah, ruang lingkup Peraturan Menteri ini meliputi: (a) pengelolaan Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi di daerah; (b) prasarana dan sarana Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi di daerah; (c) promosi dan degradasi; (d) partisipasi Masyarakat dan Dunia Usaha; (e) pendanaan; dan (f) pemantauan dan evaluasi.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

1. Sumber Daya Manusia SLOMPN Universitas Negeri Surabaya Cabang Olahraga Renang

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dari sebuah sistem. Sistem program pembinaan olahraga yang hendak diterapkan tergantung dari kualitas sumber daya manusia, sehingga keberadaan sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan peran dan fungsinya.

Process Evaluation (Evaluasi Proses)

1. Keterlaksanaan Bidang Akademik SLOMPN Universitas Negeri Surabaya Cabang Olahraga Renang

Kurikulum pembelajaran yang digunakan di SMP Labschool menyesuaikan dengan sekolah asal masing-masing atlet, hanya saja disinergikan dengan jadwal pelatihan. Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tingkatan SMP asal, dengan proses pembelajaran dimulai dengan latihan pada pagi hari, setelah itu sarapan, kemudian dilanjutkan proses belajar

mengajar sesuai dengan tingkatannya, pada sore hari kembali latihan lagi sesuai dengan masing-masing cabornya.

2. Keterlaksanaan Proses Bidang Pembinaan Prestasi SLOMPN Universitas Negeri Surabaya Cabang Olahraga Renang

Keterlaksanaan proses bidang pembinaan prestasi olahraga sudah terprogram dengan baik, jadwal latihan yang dilaksanakan pagi hari dan sore hari sudah sesuai dengan schedule yang ada. Pelatih telah membuat program latihan jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapai.

Product Evaluation (Evaluasi Produk)

1. Hasil Pencapaian Pada Bidang Akademik

Hasil yang diperoleh pada bidang akademik jika dilihat dari tingkat kenaikan kelas dan tingkat kelulusan siswa yang mencapai 100% ditingkat SMP di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya yang bekerja sama dengan SMP Labschool UNESA dapat dikatakan baik.

2. Hasil Pencapaian Prestasi Atlet Cabang Olahraga Renang

Hasil pencapaian prestasi olahraga cabang olahraga renang di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya, baik Nasional maupun Internasional sudah pernah diraih, disinilah peranan Sentra olahragawan sangat penting dalam pencapaian prestasi olahraga, karena di Sentra ini proses pembibitan dan pembinaan olahraga dilakukan secara sistematis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian pada program pembinaan olahraga di Sentra Olahragawan Potensial Nasional (SLOMPN) yang mencakup Context, Input, Process, dan Product dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Context

a. Berdasarkan kondisi faktual keberadaan Sentra Olahragawan Muda Potensial Nasional (SLOMPN) Universitas Negeri Surabaya ditinjau berdasarkan latar belakang dan tujuan pendirian, serta visi misinya sudah sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan pembinaan terhadap atlet-atlet muda yang berpotensi di cabang olahraga renang untuk peningkatan prestasi.

b. Kementerian Pemuda dan Olahraga belum mendukung penuh Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional (SLOMPN) Universitas Negeri Surabaya karena seluruh pembiayaan berasal dari Kemenpora, namun adanya defisit anggaran yang belum sesuai dengan kebutuhan menyebabkan beberapa proses pembinaan baik bidang akademik maupun pembinaan prestasi olahraga menjadi terhambat, sehingga memerlukan penyelesaian secepatnya.

2. Input

a. Sumber Daya Manusia khususnya atlet berasal dari kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki prestasi pada cabang olahraga yang telah mengikuti seleksi atau mendapatkan rekomendasi dari KONI atau PB Cabang Olahraga Renang, namun sebaran asal atlet setiap Provinsi di Indonesia kurang merata.

b. Adanya sarana dan prasarana di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya yang telah rusak, maka memerlukan perbaikan serta perawatan yang lebih intensif, sedangkan untuk sarana prasarana yang belum ada segera ditindaklanjuti untuk dilengkapi.

3. Process

a. Keterlaksanaan proses bidang akademik sudah sesuai dengan kriteria, berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang disinergikan dengan jadwal latihan.

b. Keterlaksanaan Proses Bidang Pembinaan Prestasi Olahraga sudah sesuai dengan kriteria yang ada, program dan jadwal latihan sesuai dengan schedule yang ada, pelatih sudah lengkap dalam menyusun program latihan, namun proses promosi dan degradasi saat ini belum dapat terlaksana secara teratur dan periodik segera ditindaklanjuti dengan koordinasi dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga

4. Product

a. Hasil yang diperoleh pada bidang akademik berdasarkan tingkat kelulusan dan tingkat kenaikan kelas sudah mencapai 100%.

b. Hasil pencapaian prestasi olahraga pada beberapa cabang olahraga sesuai dengan harapan berdasarkan jumlah medali yang diperoleh baik tingkat Nasional dan Internasional, namun untuk atlet tertentu yang belum meraih prestasi diperlukan perbaikan dari seluruh aspek.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti sampai pada suatu kesimpulan bahwa untuk mencapai prestasi yang diharapkan baik pada tingkat Nasional maupun Internasional, maka konsep model pembinaan prestasi olahraga di SLOMPN Universitas

Negeri Surabaya meliputi pemahaman visi dan misi sekolah olahraga, peningkatan sekolah, optimalisasi pengelolaan profesionalisme dan standarisasi pelatih, peningkatan kualitas SDM atlet melalui proses seleksi yang ketat, peningkatan ketengkapan sarana prasarana, dukungan dan kerjasama dengan lembaga yang terkait, serta keterlibatan tenaga ahli dari multi disiplin ilmu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian maka direkomendasikan beberapa hal seperti berikut ini:

1. Context: Adanya penyelesaian masalah defisit anggaran Kemenpora, agar tidak menghambat proses pembinaan prestasi olahraga di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya atau dengan cara mencari sumber pendanaan lain misalnya dari masyarakat (dana hibah, kegiatan sponsor, dll) dan dari industri olahraga (tiket kompetisi, sewa sarana prasarana, sport labeling, dll).

2. Input: Pada setiap penerimaan siswa baru sebagai atlet di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya perlu dilakukan keterlibatan pelatih dalam penseleksian atlet, serta sosialisasi dari stakeholder dan tes pemanduan bakat langsung disetiap daerah provinsi yang ada di Indonesia sehingga diharapkan mendapatkan bibit-bibit olahragawan baru yang terbaik. Sebagai data pendukung perlu penambahan guru bidang studi dan tim tenaga pendukung agar proses pembinaan prestasi olahraga dan bidang akademik berjalan dengan baik, serta perlunya peningkatan profesionalisme pelatih, tenaga pendukung, dan guru bidang studi dengan diikutsertakan dalam kegiatan seminar dan pelatihan baik dalam skala Nasional dan Internasional. Untuk sarana prasarana baik pada bidang akademik maupun bidang pembinaan olahraga SLOMPN Universitas Negeri Surabaya harus proaktif untuk mengajukan perbaikan sarana dan prasarana kepada pemerintah pusat, serta mencari sumber atau sponsor untuk pemenuhan sarana prasarana.

3. Process: Pelatih yang sudah lengkap dalam menyusun program latihan dan mereka mengacu pada pengalaman melatih/ahli pada cabang olahraga. Solusi bagi pelatih, perlu adanya diikutkan dalam kegiatan-kegiatan kepelatihan baik dalam skala Nasional maupun Internasional untuk meningkatkan profesionalisme pelatih agar program terlaksana dengan baik. Penyelenggaraan promosi dan degradasi harus dilakukan secara teratur dan periodik baik kepada atlet maupun pelatih, agar dijadikan bahan evaluasi, sehingga atlet menjadi lebih terpacu untuk berprestasi.

4. Product: Atlet yang masih belum memiliki prestasi baik tingkat Nasional maupun Internasional maka perlu melakukan pembenahan dan perbaikan dari seluruh aspek misalnya pada program latihannya, peningkatan uji latih tanding atlet dengan yang sudah berprestasi, serta seluruh komponen lainnya. Selain prestasi cabang olahraga atlet juga diarahkan untuk berprestasi dalam bidang akademik misalnya karya ilmiah, lomba sains, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

Guili Zhang, Nancy Zeller, Robin Griffith, Debbie Metcalf, Jennifer Williams, Christine Shea, and K. M. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, 15(4), 57–84. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0966>